

**AKU DALAM KARYA SENI LUKIS**

**JURNAL**



**TAUFIK HIDAYAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

Aku dalam Karya Seni lukis

Taufik Hidayat

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Aku dalam karya Seni Lukis  
untk persyaratan wisuda periode Mei 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh  
kedua pembimbing.

Padang, Mei 2017

Pembimbing I,



**Yasrul sami S. Sn. M.sn**  
NIP. 19690808.200312.1.002

Pembimbing II,



**Idran Wakidi M Pd.**  
NIP. 19540504.200312.2.002

## **Abstrak**

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk penyampaian pesan dari pengalaman dalam kehidupan terutama di lingkungan sosial melalui perasaan suka maupun duka ke dalam karya seni lukis dengan menggunakan teknik pointelisme. Aku di sini berkaitan erat dengan curahan hati seseorang tentang berbagai gejala emosi yang dirasakan. Gejala emosi tersebut dapat mempengaruhi sikap, perbuatan dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan. Metode penciptaan karya menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta terakhir penulis mengadakan pameran karya. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat akrilik di atas kanvas dengan teknik titik serta menggunakan percakan cat. Sepuluh karya yang penulis garap secara maksimal mewakili tema yang penulis angkat. Bercerita tentang bagaimana perasaan atau kisah hidup seseorang tentang perasaan cinta, bahagia, perjuangan dalam hidup, kekecewaan karena sesuatu hal, rasa memiliki dan kebersamaan serta peristiwa lainnya yang seringkali tertuang dalam sebuah ide. Adapun kesepuluh karya tersebut dengan judul aku bingung, tentang alamku, belajar untuk riang, bungaku, terbawa arus, aku vs aku, hope, lika-liku, pergi tanpa pesan, lihat lebih dekat.

**Kata Kunci:** Aku, Dalam Karya, Seni Lukis

## **AKU DALAM KARYA SENI LUKIS**

Taufik Hidayat, Yasrul Sami, S.Sn, Idran Wakidi, M.Pd.  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
[th320270@gmail.com](mailto:th320270@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk penyampaian pesan dari pengalaman dalam kehidupan terutama di lingkungan sosial melalui perasaan suka maupun duka ke dalam karya seni lukis dengan menggunakan teknik pointelisme. Aku di sini berkaitan erat dengan curahan hati seseorang tentang berbagai gejala emosi yang dirasakan. Gejala emosi tersebut dapat mempengaruhi sikap, perbuatan dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan. Metode penciptaan karya menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta terakhir penulis mengadakan pameran karya. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat akrilik di atas kanvas dengan teknik titik serta menggunakan percakan cat. Sepuluh karya yang penulis garap secara maksimal mewakili tema yang penulis angkat. Bercerita tentang bagaimana perasaan atau kisah hidup seseorang tentang perasaan cinta, bahagia, perjuangan dalam hidup, kekecewaan karena sesuatu hal, rasa memiliki dan kebersamaan serta peristiwa lainnya yang seringkali tertuang dalam sebuah ide. Adapun kesepuluh karya tersebut dengan judul aku bingung, tentang alamku, belajar untuk riang, bungaku, terbawa arus, aku vs aku, hope, lika-liku, pergi tanpa pesan, lihat lebih dekat.

Kata Kunci: Aku, Dalam Karya, Seni Lukis

## **AKU DALAM KARYA SENI LUKIS**

Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Yasrul<sup>2</sup>, Idran<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

The purpose of the creation of this final work is to convey the message of experience in life, especially in the social environment through feelings of joy and sorrow into the work of painting using the technique of pointelism. I am here closely related to one's outpouring of the various emotions that are felt. I am here closely related to one's outpouring of the various emotions that are felt. The emotional upheaval can affect the attitudes, actions and behavior of a person in living life. The method of creation of the work uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage.

Kata Kunci: Aku, Dalam Karya, Seni Lukis

### **A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna, dibanding dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Karena manusia secara umum mempunyai perangkat berupa tubuh, akal pikiran, nafsu, perasaan, jiwa, serta faktor pengembangan, yaitu lingkungan kehidupannya.

Setiap orang pasti memiliki keresahan dan kegalauan hati yang terjadi di lingkungannya. Bila seseorang merasa resah dan menjanggal dihatinya maka seseorang tersebut, membutuhkan tempat mencurahkan keresahan dan kegalauannya dengan cara bercerita kepada seseorang, apakah itu dengan seorang keluarga, seorang teman, seorang yang bisa dipercayainya, bisa juga menulis di

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2017.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

sosial media adapun hanya menulis dibuku hariannya saja. Dengan cara itulah seseorang memiliki berbagai macam cara untuk meluapkan keresahan, kegalauan hati dan beban pikirannya agar dapat jadi hilang.

Semenjak kecil manusia di ajarkan untuk mencintai alam dan makhluk disekitarnya, agar terwujud keharmonian dalam kehidupan, Allah SWT meciptakan manusia dalam bentuk yang berbeda-beda memiliki prilaku yang unik memiliki pasangan dan keturunan, sehingga terjalinlah kekeluargaan atau persahabatan dalam keseharian seseorang menemukan masalah yang berbeda-beda termasuk hal yang terjadi di lingkungan yang di alami penulis. Dari keluarga penulis pernah merasa kehilangan seorang keluarga yang dicintai, disini penulis merasa sedih atas kehilangan seseorang yang dicintai tersebut, penulis berpatokan kepada agama karena segala sesuatu yang dicintai hanyalah sekedarnya saja tidak boleh berlebihan, begitu juga dengan cinta kepada seseorang pasangan atau lawan jenis, bisa saja kecintaan yang berlebihan tersebut dapat membutakan hati seseorang, sehingga dapat tersesat kejalan yang menyesatkan.

Dahulu penulis berfikir menjalani hidup seperti air yang mengalir, ikuti saja kemana arus hidup ini membawa, tetapi ternyata setelah melewati peristiwa-peristiwa penting dalam hidup yang menyenangkan ataupun kurang menyenangkan. Penulis tidak mempunyai satu tujuan yang jelas dalam hidup , penulis terbawa arus yang dipengaruhi dari luar tanpa memiliki sebuah pendirian yang jelas dan akibatnya hidup tidak jelas. Padahal penulis mempunyai mimpi dalam hidup namun karena hanya menjalani hidup seperti air akhirnya mimpi itu tak terbeli hanya sekedar mimpi namun tidak ada usaha untuk meraihnya.

Hidup ini memang seperti air yang mengalir tetapi jadilah air yang mengalir melawan arus dan bisa menuju ke arah yang lebih tinggi. Hidup seseorang tidak ditentukan oleh orang lain juga tidak hanya mengikuti arus saja, tetapi harus menjadi orang yang bisa menentukan jalan hidup sendiri. Jangan mudah terpengaruh dan terombang-ambing oleh keadaan yang ada. Seseorang termasuk penulis harus menjadi orang yang memiliki pendirian dan juga tujuan hidup yang jelas. Sehingga dengan pendirian yang kuat itu maka seseorang akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh dan juga bisa melawan atau menolak pengaruh-pengaruh dari luar yang bisa memperburuk kehidupan namun juga harus bisa menerima pengaruh-pengaruh yang positif yang bisa menguatkan tekad untuk mewujudkan sebuah tujuan yang di inginkan.

Dari mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang telah dilalui dari waktu ke waktu, karena adanya dorongan terhadap pengalaman yang ada di lingkungan sosial maupun masyarakat. Faktor tersebut berpengaruh terhadap proses pendewasaan yang telah dilalui dari kejadian yang dirasakan seperti peristiwa penulis dihadapkan kepada kenyataan, yang terkadang kenyataan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, seperti musibah, ujian, dan cobaan. Harapan, ketakutan, kesedihan kebahagiaan dan kesenangan, dalam melalui proses itulah manusia dapat memetik pelajaran atau hikmah yang menimpa dalam hidupnya, untuk belajar menerima keadaan, belajar bersabar, belajar mencari solusi terbaik. Terhadap masalah yang di hadapi serta bersyukur terhadap yang diberikan tuhan di dalam kehidupan ini. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu setiap manusia memiliki perbedaan dalam mengungkapkan apa yang terasa dalam

dirinya. Kadang hal itu bisa dijadikan untuk membuat karya-karya seni, bertitik tolak dari latar belakang dalam berkarya dan berbagai persoalan dan gejolak rasa yang mempengaruhi dan menjadi pengalaman seseorang terutama penulis sendiri, penulis sangat tertarik untuk menampilkannya ke dalam karya seni lukis, dengan judul “**Aku dalam Karya Seni Lukis**”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Penciptaan**

Aku dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:32) merupakan “kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (diri sendiri). Aku adalah sebuah puisi karya Chairil Anwar, karya ini mungkin adalah karyanya yang paling terkenal dan juga salah satu puisi paling terkemuka dari Angkatan '45. *Aku* memiliki tema pemberontakan dari segala bentuk penindasan. Penulisnya ingin "hidup seribu tahun lagi", namun ia menyadari keterbatasan usianya, dan kalau ajalnya tiba, ia tidak ingin seorangpun untuk meratapinya. menurut [https://id.wikipedia.org/Wikipedia.org/wiki/Aku\\_\(puisi\)](https://id.wikipedia.org/Wikipedia.org/wiki/Aku_(puisi))

“Kalau sampai waktuku  
 Ku mau tak seorang kan  
 merayu Tidak juga kau  
 Tak perlu sedu sedan itu  
 Aku ini binatang jalang  
 Dari kumpulannya terbuang  
 Biar peluru menembus kulitku  
 Aku tetap meradang  
 menerjang Luka dan bisa kubawa berlari  
 Berlari Hingga hilang pedih perih  
 Dan aku akan lebih tidak perduli  
 Aku mau hidup seribu tahun lagi”.

Anwar pertama kali membaca "AKU" di Pusat Kebudayaan Jakarta pada bulan Juli 1943. Hal ini kemudian dicetak dalam *Pemandangan* dengan judul "*Semangat*", sesuai dengan dokumenter sastra Indonesia, HB Jassin, ini



bertujuan untuk menghindari sensor dan untuk lebih mempromosikan gerakan kebebasan. "AKU" telah pergi untuk menjadi puisi Anwar yang paling terkenal.

Penulis Indonesia, Muhammad Balfas mencatat bahwa salah seorang yang sezaman dengan Anwar, Bung Usman, menulis "*Hendak Jadi Orang Besar???*" dalam menanggapi "AKU". Balfas menunjukkan Usman yang sangat kesal oleh "vitalitas dan cara hidup yang baru" yang menunjukkan Anwar dalam puisi itu kata-kata seperti pengalaman langsung dan isi kesadaran mengandung arti adanya sesuatu yang mempunyai pengalaman, sesuatu yang memberikan kesatuan (unity). Ketika penulis menceritakan pengalaman-pengalaman yang terjadi sepuluh tahun yang lalu, lima tahun yang lalu, kemarin atau sekarang. Aku adalah titik subjektif antara masa lalu dan masa mendatang.

Manusia juga mempunyai kemampuan untuk membicarakan masa lampau yang dapat disimpan dalam ingatan, Manusia juga memiliki daya untuk melihat kedepan, kemampuan untuk merencanakan, menentukan cita-cita. Aku (self) sebagai hal yang khusus(private), tidak seorang pun yang mampu merasakan aku-nya orang lain. Di dalam penciptaan karya seni, yang menjadi sumber penciptaan sesuai dengan inspirasi. Pengalaman pribadi penulis sendiri, yang terjadi di lingkungan sosial, Menurut Harlock dalam Jahja (2011:67) "kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan". Berdasarkan pengalaman yang terasa dilingkungan setiap manusia memiliki perbedaan mengungkapkannya apa yang terasa pada

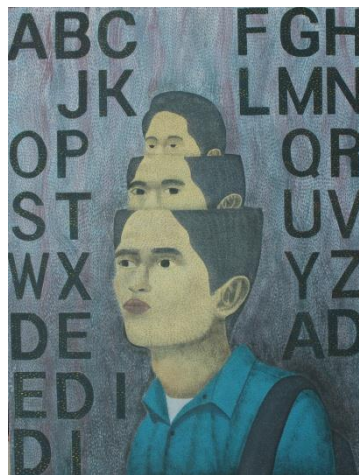
dirinya terkadang hal itu bisa dijadikan sebuah ide untuk membuat karya seni. Pengalaman ini muncul akibat adanya stimulus yang ditangkap oleh resepon melalui otak, dan dirasakan oleh perasaan, pengalaman disini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan perasaan seperti rasa sedih, senang, kecewa, marah dan juga, seperti ujian cobaan dan rintangan yang dilalui dari waktu ke waktu yang mempengaruhi dalam lingkungan penulis sendiri.

## **2. Proses Penciptaan**

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, penulis melakukan pengamatan terkait dengan tema yang penulis angkat, mencari dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan tentang diary kehidupan. Kemudian pada tahap elaborasi, penulis mulai memilah-milah isi yang patut untuk divisualisasikan dalam bentuk karya lukis. Setelah selesai pada tahap elaborasi masuk kepada tahap sintesis yaitu tahap pembuatan konsep karya. Ketika konsep karya sudah tercipta, masuk kepada realisasi konsep yaitu menciptakan karya dua dimensi. Sebelum menuangkan ke bidang kanvas terlebih dahulu melakukan acc sketsa pada pembimbing I dan pembimbing II. Dan terakhir adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan finishing karya, persiapan pameran seperti pembuatan catalog sampai kepada pameran karya akhir yang dilakukan pada tanggal 6-8 Februari 2017 di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

### 3. Deskripsi Penciptaan

Berdasarkan hasil cipta karya dengan tema AKU dalam karya seni lukis, penulis menghasilkan 10 karya lukisan dengan teknik pointilisme. Visualisasi karya berupa potret diri sebagai *subject matter* dan penambahan objek-objek atau figure lain sebagai tambahan untuk kelengkapan isi dari karya. Sepuluh karya yang penulis visualisasikan merupakan ungkapan isi diary dari proses elaborasi yang sudah penulis lakukan sebelumnya.



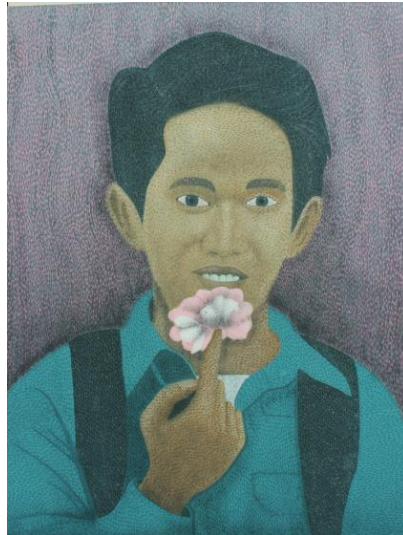
Dalam karya ini penulis membuat objek ini seolah-olah penulis sendiri merasa kebingungan, yang mana dari huruf abjad tersebut penulis menyimbolkan memiliki kebuntuan dalam mencari sebuah ide. penulis meletakkan huruf abjad E,D dan I jika di balikan dibacanya menjadi sebuah IDE, secara keseluruhan karya ini menceritakan tentang pribadi penulis dalam pencarian ide untuk tugas akhir ini. Ide apa yang akan di angkat, bagaimana visual yang akan ditampilkan dan layak dijadikan karya. Pada proses ini penulis mengalami kebuntuan, merasa kebingungan, kehilangan semangat, dan pada akhirnya timbul kemalasan.



Dari keseluruhan karya ini penulis menyampaikan sebagai manusia yang hidup di bumi ini tentunya kita bersama bertanggung jawab untuk mengatasi pencemaran lingkungan, harus cepat ditindak agar mengurangi polusi udara, diantaranya dengan menanam pepohonan sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan. Agar kelestarian alam tetap terjaga dan lingkungan tidak tercemar serta nyaman untuk ditempati, maka perlu sekali dilakukan sebuah tindakan atau upaya-upaya mengatasi pencemaran lingkungan seperti contoh dengan menanam pohon di pekarangan rumah, pinggir jalan, lahan-lahan kosong.



Pada lukisan ini penulis membuat objek siluet yang diisi dengan warna-warna yang berbeda, penulis menyimbolkan dengan persahabatan dapat memberikan warna dalam hidup, saling mengisi satu dengan yang lainnya. Terkadang sisi buruknya seorang teman juga bisa menjatuhkan, dan juga dapat menjerumuskan kejurang, dengan arti dapat membawa ke hal-hal yang dapat merusak, Secara keseluruhan pesan yang disampaikan pada lukisan ini bahwa setiap orang, harus mengenali setiap tipikal yang dijadikan seorang teman, karena baik buruknya pribadi dapat mempengaruhi teman lainnya.



Penulis sedang memegang bunga dan jari telunjuk mengarah ke atas menyimbolkan, cinta itu harus dilandasi karena Allah SWT. Terkadang setiap manusia yang tidak melandasi kencintaannya terhadap Allah SWT akan tidak merasa rela kehilangan sesuatu hal yang dicintai apakah itu cinta keluarga, sahabat, pacar, maupun harta. Mungkin saja setiap orang akan mengalami kehilangan hal tersebut, terkadang cinta bisa menyesatkan, cinta juga bisa membutakan hati manusia. Karena segala sesuatu yang dunia hanya kembali kepada Allah, hanya bisa mensyukuri apa yang didapat di dunia ini.

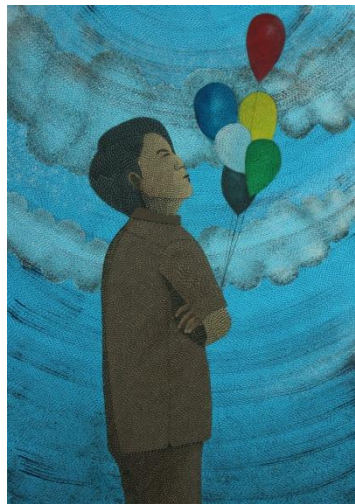
Bila seseorang melakukan kebaikan, akan menimbulkan kebaikan, dan bila menanam hal yang buruk akan menuai hal buruk itu pula. Apa yang kita tanam itulah yang di tuai.



Wabah selfie ini kian menggila setelah fitur kamera depan handphone mulai muncul. Tidak cuma wanita, sejumlah pria juga keranjingan dengan tren ini. bahwa pria yang gemar memotret diri sendiri berpotensi memiliki pribadi psikopat. Pria yang sering selfie cenderung melihat diri sendiri dari segi ketampanan dan minim rasa empati. Selfie tanpa didasari etika dan moral sosial akan mendapat banyak kritikan dan respon negatif dari banyak orang. Krisis kepercayaan diri rapuhnya kepercayaan diri seseorang bisa dilihat dari keinginannya untuk selalu diperhatikan oleh orang lain melalui foto selfie yang diposting ke sosial media.



Di dalam lukisan ini figur penulis sedang bercemin menyimbolkan dalam berkehidupan penulis mencari tahu kenapa dan bagaimana semua hal yang tidak diinginkan selalu saja terjadi. Katakanlah tidak sesuai dengan apa-apa yang di harapkannya. Tak jarang banyak orang yang menyalahkan keadaan, menyalahkan pihak lain, menyalahkan waktu.. Sementara diri sendiri mengetahui bahwa pelaku kehidupan dan pengambil keputusan tentang langkah adalah diri sendiri. Semua penilaian bermula dari pikiran sendiri.



Begitu juga penulis, juga memiliki harapan yang diimpikan yang ingin diperoleh, terkadang penulis seringkali hanya sekedar memimpikan saja, dengan kata lain hanya terpuaskan dengan memimpikan saja, tidak mau berusaha seperti orang-orang yang memiliki kesuksesan yang diperoleh, dengan hasil kerja keras. Impian dan harapan tersebut harus diawali dengan niat dan usaha yang sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar memimpikan saja.



Dalam karya ini penulis dibuat seolah-olah melipatkan kedua jari tangan dan melihat ke samping mengandung makna terdiam adalah visualisasi dari berfikir yang memiliki keinginan kuat untuk mencari sebuah jalan keluar, tanpa disadari manusia pada dasarnya harus berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan.



Karya ini menceritakan tentang hobi penulis sendiri, bahwa penulis hobi bermain bola raga, dapat dilihat di lingkungan kampus penulis sendiri para kalangan muda lebih gemar memainkan permainan modern seperti permainan sketboar dan surfing, karena letak kampus Universitas Negeri Padang Fakultas Dapat dilihat para pemuda Fakultas FBS sekarang tidak terlalu menggemari permainan raga, sebahagian beranggapan permainan bola raga sudah dianggap kuno. ada banyak hal yang diperoleh dari permainan rago ini



tidak hanya sekedar olah raga saja melalui permainan ini seseorang dapat mengenali dirinya dan potensi yang dimilikinya. Seseorang bisa menyadari bahwa dalam menjalani kehidupan di perlukan bekerjasama dengan orang lain.



Sama halnya dengan menilai seseorang, kebanyakan dari manusia termasuk penulis sendiri hanya menilai secara kasat mata. Biasanya dalam menilai hanya berpatokan kepada hal-hal yang bersifat permukaan saja, tanpa melihat lebih dalam. Seseorang terkadang sudah merasa benar dengan apa yang dilihat secara kasat mata, dalam kehidupan kebenaran dengan merasa benar itu adalah sesuatu yang berbeda, bisa jadi apa yang dilihat di luar berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya.

### **C. Simpulan dan Saran**

Efek semua persoalan-persoalan yang telah dilalui dalam kehidupan ini memiliki dua sisi membatu dalam pencapaian proses pendewasaan dan kematangan tersebut. Perasaan-perasaan itulah yang kemudian divisualisasikan ke dalam karya lukis sebagai sesuatu yang akan direnungkan kembali untuk proses pembelajaran bagi penulis dan manusia lain.

Seorang seniman lukis harusnya mampu untuk membaca persoalan yang terjadi dalam kehidupan dan lingkungan. Seseorang seniman dalam menghadirkan karya, khususnya lukis tidak akan lepas dari proses penghayatan penghayatn dan pengamatan dari persoalan dalam kehidupan.

1. Keseluruhan karya yang penulis buat dapat dijadikan tolak ukur penulis dalam berkarya seni, dan sebagai rujukan atau inspirasi bagi mahasiswa seni lainnya untuk melihat probematika yang terjadi dilingkungan dan menuangkan kepada sesuatu yang bersifat positif, contohnya karya lukis.
2. Sebagai manusia seharusnya dapat mengambil sikap positif terhadap persoalan-persoalan pengalaman yang terjadi di sekitar lingkungan.
3. memberikan ide terhadap masyarakat dan kampus untuk menambah apresiasi seni rupa.

### **Daftar Rujukan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2008). *Edisi Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Jahja, Yudrik. Dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pepustakaan Nasional.

[https://id.wikipedia.org/Wikipedia.org/wiki/Aku\\_\(puisi\)](https://id.wikipedia.org/Wikipedia.org/wiki/Aku_(puisi)). Diakses 9 Maret 2017